

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dinas Pendidikan Kota Padang melalui UPTD Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif telah mengembangkan inovasi ISY BOM sebagai upaya untuk mengatasi berbagai tantangan komunikasi yang dihadapi oleh anak-anak penyandang disabilitas yang memiliki hambatan dalam berkomunikasi. Peneliti melakukan penelitian terkait inovasi Isyarat Berkomunikasi untuk menganalisis dampak replikasi inovasi program ISY BOM dalam memfasilitasi interaksi sosial dan meningkatkan layanan publik bagi penyandang disabilitas. Dalam penelitian ini analisa dilakukan menggunakan teori replikasi inovasi oleh Alberti dan Bertucci sehingga peneliti dapat mencapai tujuan penelitiannya yaitu mengetahui proses replikasi inovasi program Isyarat Berkomunikasi bagi anak penyandang disabilitas di Kota Padang yang telah berjalan dengan baik secara keseluruhan. Tujuan dari inovasi Isyarat Berkomunikasi ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang mudah diakses bagi penyandang disabilitas yang memiliki hambatan dalam berkomunikasi.

Program ISY BOM telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi komunikasi bagi penyandang disabilitas, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memberdayakan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Bagi UPTD Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Padang

sebagai lembaga inovator, telah meningkatkan kualitas pelayanan publik bagi penyandang disabilitas, memungkinkan mereka untuk mengakses layanan yang mereka butuhkan dengan lebih mudah. Program ini pun telah diadopsi oleh berbagai pihak dan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi penyandang disabilitas di Kota Padang. Proses replikasi inovasi ISY BOM dalam penyebaran informasi berupa media massa dan media interpersonal sebagai sarana penyebarannya masih belum berjalan dengan maksimal. Terutama pada media massa, UPTD LDPI Dinas Pendidikan Kota Padang menggunakan sosial media dalam menyebarluaskan informasi melalui sosial media seperti instagram, youtube, dan facebook resmi milik UPTD LDPI Dinas Pendidikan Kota Padang menurut peneliti perlu meningkatkan konsistensi unggahan baik konten yang mengandung informasi maupun kegiatan sosialisasi pada media sosial agar dapat menyebarkan program ISY BOM kepada *audience* yang lebih luas. Walaupun penyebaran informasi berupa media massa belum menjadi prioritas utama, akan tetapi UPTD LDPI Dinas Pendidikan Kota Padang lebih menfokuskan penggunaan audio visual yaitu DVD dan Buku Panduan untuk disebar ke seluruh Indonesia. UPTD LDPI Dinas Pendidikan Kota Padang lebih memprioritaskan penggunaan media interpersonal pada replikasi inovasi ISY BOM dengan interaksi cara tatap muka melalui workshop dilakukan kepada orang tua, dan beberapa tenaga ahli yang bekerja dengan disabilitas. Secara informasi yang disampaikan sudah sangat informatif, akan tetapi dalam penyebarannya masih perlu untuk memerhatikan skala waktu dan pembaharuan dalam penyampaian informasinya untuk dapat disampaikan secara

berkala dan terus menerus melakukan pembaruan dalam penyebaran melalui media massa dan saluran interpersonal.

Pada awalnya, UPTD LDPI Dinas Pendidikan Kota Padang telah melakukan layanan asesmen dan menemukan 85% anak dengan gangguan berkomunikasi, maka dari itu diperkenalkan *key word signing* oleh *volunteer* dari Australia, kemudian di adaptasikan menjadi ISY BOM. Program ini diresmikan pada tahun 2017 dan masih berjalan hingga saat ini. Kemudian program isyarat berkomunikasi mulai diperkenalkan kepada UPT Pusat Layanan Autis lain di Indonesia. Terakhir, replikasi ISY BOM telah menciptakan jaringan sosial yang kuat antara Dinas Pendidikan Kota Padang sebagai inisiator, UPTD Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Padang sebagai pelaksana, pendidik, orang tua, dan anak-anak berkebutuhan khusus sebagai penerima manfaat. Interaksi yang intens di antara mereka menjadi kunci keberhasilan program ini.

Australian Volunteer International berperan sebagai katalisator dalam memperkenalkan inovasi ISY BOM. UPTD Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Padang kemudian bekerja sama dengan Universitas Negeri Padang untuk menyempurnakan program ini melalui berbagai diskusi. Kolaborasi ini melibatkan berbagai lembaga lain untuk memastikan program ini dapat menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Melalui proses pengembangan yang komprehensif, program ini berhasil menjawab kebutuhan komunikasi anak-anak berkebutuhan khusus dan memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kota Padang.

6.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti terkait difusi inovasi isyarat berkomunikasi di Kota Padang sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan difusi inovasi dengan lebih baik kedepannya. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kota Padang dalam melakukan penyebaran informasi program Inovasi Isyarat Berkomunikasi (ISY BOM) sebaiknya memaksimalkan dalam penyebarluasan informasi dengan penggunaan media massa yang ada, serta mengunggah informasi secara berkala sehingga kegiatan yang ada dapat dilihat oleh masyarakat dan mempercepat informasi agar dapat sampai kepada masyarakat terutama anak penyandang disabilitas.
2. Dinas Pendidikan Kota Padang perlu secara proaktif mengkoordinasikan dan mengevaluasi implementasi program Inovasi Isyarat Berkomunikasi (ISY BOM) di seluruh lembaga terkait. Hal ini bertujuan untuk memastikan program ini berjalan efektif, berkelanjutan, dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi anak-anak berkebutuhan khusus.
3. Dinas Pendidikan Kota Padang dalam penerapan inovasi isyarat berkomunikasi harus terus memerhatikan jangka waktu dalam penyebarluasan program Inovasi Isyarat Berkomunikasi (ISY BOM) dengan menyajikan informasi yang menarik dan informatif agar dapat menarik perhatian masyarakat dan sampai dengan tepat sasaran.

4. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian cara mengidentifikasi jaringan kerja antar lembaga dalam pelaksanaan program Inovasi Isyarat Berkomunikasi (ISY BOM) dan meningkatkan koordinasi layanan publik bagi penyandang disabilitas.

